

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin berkembang pesat dengan ditandai oleh keunggulan teknologi transportasi dan telekomunikasi yang serba canggih, sehingga hubungan antar manusia dalam berbagai tempat dan keadaan dapat berlangsung dengan sangat cepat. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengimbangi kemajuan di era globalisasi ini, maka perlu adanya peningkatan di bidang pendidikan baik dari sisi guru maupun dari sisi lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsadan Negara. Dalam dunia pendidikan bukan hanya siswa yang dituntut untuk mengembangkan potensi diri, akan tetapi peran guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi.

Kompetensi menurut Usman Uzer (2005: 5) Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Pendapat lain dari Sagala (2004: 120) mengatakan

bahwa guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Karena tugas itulah guru dapat menambah kewibawaannya dan keberadaan guru sangat diperlukan masyarakat. Menurut undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan PP No. 74 tahun 2008, kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Selain kompetensi guru keberhasilan dalam proses pembelajaran juga sangat ditentukan dengan lingkungan belajar. Apabila lingkungan sekolah berkualitas dimana terdapat banyak siswa yang berprestasi, tentu akan memberikan pengaruh kepada seluruh siswa untuk belajar dengan baik dan memacu mereka untuk bersaing meraih prestasi. Sementara itu faktor lingkungan masyarakat pun tidak kecil pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Memang ada pengaruh yang justru menyebabkan timbulnya masalah bagi sebagian pelajar, tetapi ada pula yang memberikan pengaruh yang positif.

Dalam hal ini, soal pengaruh positif atau negatif yang akan diperoleh oleh pelajar dari lingkungan masyarakatnya, sangat tergantung dari bagaimana cara si pelajar menghadapinya. Terutama mampukah ia memilah-milah mana yang baik dan mana yang buruk. Kenyataan menunjukkan bahwa disamping adanya siswa yang berhasil dalam hasil prestasi belajarnya, namun masih juga terdapat siswa yang memperoleh prestasi belajar yang kurang mengembirakan, bahkan ada diantara mereka yang tidak naik kelas atau tidak lulus dalam ujian nasional. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, banyak faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Merson U. Sungalng faktor tersebut adalah faktor kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar, sekolah, lingkungan keluarga (dalam Tulus Tu'u, 2004:78). Selain itu masih terdapat faktor penghambat prestasi belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam yaitu kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, disiplin, masyarakat, lingkungan tetangga, dan aktivitas organisasi (Tulus Tu'u, 2004:83).

Lingkungan belajar (oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan) yaitu tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan pendidikan antara lain mencakup: 1) lingkungan keluarga, dan 2) lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga, antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi, antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas bahwa kompetensi guru dan lingkungan belajar adalah komponen penting dalam menunjang keberhasilan program pendidikan dan hal ini sudah tentu akan berpengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Di mana kesemuanya baik dari kompetensi yang dimiliki guru dan lingkungan belajar yang mendukung akan berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 15 Januari 2016 di SMA Negeri 1 Berastagi, penulis menemukan bahwa prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Berastagi masih rendah. Sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Berastagi bahwa nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi adalah 2,90 (dua koma sembilan puluh).

Untuk lebih jelasnya tentang prestasi siswa di SMA Negeri 1 Berastagi dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1.1

Persentase Ketuntasan Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Berastagi

Kelas	$\geq 2,90$		$\leq 2,90$	
	Tuntas (Orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (Orang)	Persentase (%)
XI IPS 1	25	80,64%	6	19,35%

XI IPS 2	20	68,96%	9	31,03%
XI IPS 3	21	65,62%	11	34,37%
XI IPS 4	19	61,29%	12	38,70%
Jumlah	88	69,12%	35	30,86%

Dari table diatas terdapat hanya 69,12% yang tuntas dan 30,86% yang tidak tuntas dari keseluruhan siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Berastagi. Penulis juga menemukan permasalahan masih kurangnya kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik di mana guru pada saat proses pembelajaran masih kurang variatif dalam penggunaan metode pembelajaran, kompetensi profesional dimana guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa, kompetensi kepribadian dimana guru sering terlambat masuk kelas setelah jam pergantian pelajaran berbunyi, dan kompetensi sosial dimana guru masih kurang dalam berinteraksi dengan masyarakat yang bisa membantu dalam proses pembelajaran. Namun sebesar apapun usaha guru dalam menyampaikan materi pelajaran dikelas tanpa didukung oleh fasilitas belajar disekolah yang memadai maka keberhasilan prestasi belajar siswa akan terhambat.

Selain kurangnya kompetensi guru, diketahui bahwa prestasi belajar siswa masih rendah karena faktor lingkungan sekolah belajar siswa yang dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa pada saat bel berbunyi untuk mengikuti proses belajar mengajar, tidak membawa perlengkapan belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, masih

terdapat siswa yang absen tanpa keterangan, terlambat mengikuti kegiatan pembelajaran, dan sebagainya.

Masalah tersebut tentu menjadi suatu pertimbangan dan tugas tersendiri bagi sekolah untuk memperlakukan dan memberdayakan kompetensi guru di sekolah dan lingkungan belajar supaya tercapai tingkat ketuntasan yang lebih tinggi dari sebelumnya pada setiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi. Dengan peningkatan kompetensi guru dan pemanfaatan lingkungan belajar yang baik tersebut, diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa tertarik untuk meninjau hal ini lebih lanjut dalam wujud skripsi dengan judul : **“Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Ajaran 2015/2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurang nya kompetensi guru di sekolah SMA Negeri 1 Berastagi kelas XI Tahun Pembelajaran 2015/2016 kurang variatif .
2. Lingkungan sekolah belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Berastagi kelas XI Tahun Pembelajaran 2015/2016 kedisiplinan yang rendah.

3. Prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2015/2016 masih banyak di bawah KKM.
4. Guru masih sering terlambat masuk kelas.
5. Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Berastagi ditunjukkan dengan kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.
6. Masih kurangnya fasilitas belajar di SMA Negeri 1 Berastagi. Kurangnya penggunaan fasilitas belajar oleh guru ekonomi dalam mendukung pembelajaran ekonomi seperti masih jarang nya penggunaan LCD proyektor pada saat proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat hanya masalah yang akan diteliti dan untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil dan terarah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kompetensi guru di sekolah yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian.
2. Lingkungan belajar yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2015/2016.
3. Prestasi belajar yaitu prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh kompetensi Guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi guru dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2015/ 2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2015/2016.

3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bermanfaat sebagai acuan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi guru dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang dunia pendidikan dan menambah bekal untuk menjadi calon pendidik.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya pengembangan kompetensi guru dan lingkungan belajar yang lebih baik.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan semangat belajar siswa serta memberikan gambaran, wawasan, dan juga menambahkan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk meningkatkan prestasi belajar Ekonomi siswa.